

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas atau kegemukan adalah suatu kelainan atau penyakit yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak dalam tubuh secara berlebihan, keadaan ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara energy yang masuk bersama makanan kedalam tubuh, terutama karbohidrat dan lemak dengan energy yang masuk. Obesitas dapat terjadi di semua usia, namun yang sering terjadi pada tahun pertama kehidupan pada usia sekolah dan masa remaja. Obesitas di definisikan sebagai suatu kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Obesitas pada masa anak-anak secara khusus akan menjadi masalah kesehatan karena obesitas merupakan faktor resiko berbagai masalah kesehatan yang biasanya dialami oleh orang dewasa seperti diabetes mellitus, kolesterol tinggi dan hipertensi (Dewi, 2015).

Dampak yang akan timbul pada anak yang obesitas yaitu penderita obesitas cenderung makan bila ia merasa ingin makan, bukan pada saat lapar. Karena masalah fisik diatas anak-anak obesitas sering menjadi saran bully teman-temannya atau lingkungan sekitar, hal ini menjadikan citra diri negative cenderung akan muncul,

rasa rendah diri, merasa berbeda, tidak bisa bersaing karena keterbatasan fisik, dan masalah psikologis lain. Anak-anak obesitas juga cenderung tidak lincah, mudah capek, dan mengantuk.

Menurut WHO (2016) obesitas mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, obesitas menyebabkan 10,3% kematian dari seluruh dunia, di mana angka tersebut menempati peringkat kelima penyebab kematian di dunia. Obesitas merupakan epidemic global dan menjadi problem kesehatan yang harus diatasi. Prevalensi obesitas meningkat di semua kelompok usia, termasuk anak-anak di sebagian besar Negara termasuk di Indonesia. Pada tahun 2015 terdapat 42 juta anak mengalami kelebihan berat badan, angka tersebut naik 31 juta dari tahun 2000. Jika kecenderungan tersebut berlanjut maka jumlah anak yang mengalami kelebihan berat badan akan meningkat menjadi 70 juta pada tahun 2025, dan untuk menstabilkan tingkat obesitas yang saat ini mencapai 16% harus diturunkan menjadi 10% untuk mencegah peningkatan diabetes (Pratiwi, 2018).

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan

keturunan tentu saja mensyukuri dan teramat sangat menjaga tititpan tersebut oleh karena itu tidak seorang pun yang akan melukai anaknya (Femmy, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mengalami masalah gizi pada masyarakat terutama pada kelompok usia anak. Persoalan kekurangan gizi disatu sisi dan peningkatan prevalensi kegemukan serta obesitas disisi lainnya. Kelebihan asupan zat gizi yang menimbulkan obesitas memungkinkan dapat terjadi pada anak-anak maupun hingga usia dewasa (Hendra, 2018).

Menurut Kemenkes (2017) dalam Pratiwi (2018) di Indonesia selain mengalami masalah kekurangan gizi, disisi lain juga mengalami masalah kelebihan gizi. Angka obesitas pada anak di Indonesia sebanyak 11,5% dan berada pada urutan ke-21 di dunia. Data hasil pemantauan status gizi (PSG) mencatat bahwa 1,6% anak usia 0-59 bulan mengalami kegemukan dengan prevalensi tertinggi di Jakarta dan Bali (3,3%) kemudian Kepulauan Riau (3,0%) dan Papua (2,7%).

Menurut Riskesdes (2018) Criteria Z-score (BB/TB) dikatakan Gizi buruk jika $< -3SD$, dikatakan gizi kurang $-3SD$ s/d $>2SD$, Gizi baik $-2SD$ samapi deengan $2SD$ dan dikatakan obesitas jika $>2SD$.

Berdasarkan Data dari dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2018 prevalensi gizi obesitas di provinsi Gorontalo sebesar 5,43%. Wilayah dengan prevalensi obesitas terbesar yaitu Kota Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, prevalensi obesitas pada balita di Kota Gorontalo tahun 2020 terdapat sebesar 36 balita, dimana terbagi atas 17 balita di puskesmas Kota Barat, 5 balita di puskesmas Duingi, 6 balita di puskesmas Kota Selatan, 1 balita di puskesmas Dumbo Raya, dan 7 balita di puskesmas Sipatana. Terbanyak jumlah balita berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat yaitu sebanyak 428 Balita.

Secara regulasi, pemerintah Indonesia menyadari akan bahaya dampak serta resiko yang ditimbulkan dari obesitas. Terlihat dikeluarkannya peraturan menteri kesehatan No. 30 tahun 2013 tentang pencatuman informasi kandungan gula, garam, dan lemak serta pangan siap saji yang selanjutnya diamandemen dengan permenkes No.63 tahun 2015. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi obesitas yaitu dengan Positive Deviance (PD) atau penyimpanan positive adalah sebuah program baru didunia kesehatan yang bertujuan untuk menangani kasus gizi lebih bagi anak-anak balita di indonesia. Disebut dengan penyimpanan positive karena anak-anak

penderita gizi lebih yang berada disuatu lingkungan bisa mencontoh perilaku hidup sehat anak-anak yang tidak menderita gizi buruk. Program ini lebih mengembangkan konsep pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat secara penuh untuk mengatasi gizi buruk, sangat berbeda dengan program PMT (pemberian makanan tambahan) yang dikembangkan oleh pemerintah. Program PMT sangat tidak efektif karena masyarakat tidak dilibatkan secara penuh dalam program tersebut, bahkan cenderung membuat masyarakat manja dan memiliki ketergantungan sangat tinggi terutama bagi keluarga penderita gizi buruk. Disamping itu juga program PMT sangat mubazir dalam dalam hal pembiayaan, karena semua keluarga penderita gizi buruk selalu berharap untuk mendapat bantuan, itu sebabnya program PD perlu mendapat perhatian pemerintah (depkes) untuk diadopsi dalam rangka mengatasi gizi buruk dimasyarakat (Bagiastra, dkk 2019).

Terjadinya obesitas pada anak tidak lepas dari pengaruh tingkat pengetahuan ibu, kejadian obesitas pada anak sangat di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartono (2018)

dalam penelitiannya bahwa sumber pengetahuan salah satunya berasal dari otoritas kesaksian orang lain. Kebanyakan orang tua menganggap gemuk itu lucu dan sehat, sehingga mereka merasa bersalah bila anaknya tidak gemuk anak diberi multivitamin, obat perangsang napsu makan, susu formula untuk balita dan sebagainya (Kevin, 2015. dalam Pratiwi, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Sapriyani (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yaitu kategori pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden, kategori pengetahuan responden cukup sebanyak 15 responden dan kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 3 responden. Penelitian ini didukung oleh Suriani (2019), didapatkan hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kegemukan pada balita diperoleh proporsi kejadian kegemukan pada balita dengan pendidikan ibu dalam kategori rendah, sedangkan untuk pendidikan ibu kategori tinggi yang memiliki anak balita mengalami kegemukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Merisya, dkk. (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi mendapatkan hasil hampir semua ibu dari siswa memiliki pengetahuan gizi cukup baik, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan

kejadian obesitas pada anak dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai gizi memiliki anak yang tidak obesitas dan sisanya mengalami obesitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Kota Barat diperoleh data mencapai 9 jumlah Balita obesitas. Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 26 februari 2021 Pada 5 ibu yang memiliki balita obesitas didapatkan ke 5 ibu tersebut selalu membiarkan anaknya mengkonsumsi makanan siap saji dan selalu menuruti kemauan apa saja yang ingin dimakan anaknya, selain itu juga ke 5 ibu tersebut menganggap bahwa makanan dewasa sama dengan atau setara dengan makanan balita sehingga mereka selalu memberikan makanan yang sama kepada orang dewasa dengan balita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan obesitas pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat.

1.2 Identifikasi masalah

1. Dari seluruh masalah kesehatan 10,3% kematian pada anak di seluiruh dunia disebabkan oleh obesitas.

2. Di Indonesia penderita masalah kesehatan obesitas mencapai 11,5% dan berada pada urutan ke-21 di dunia.
3. Di Provinsi Gorontalo mencapai 5,43% menurut karakteristik umur pada tahun 2018.
4. Data dinas Kesehatan Kota Gorontalo 5,43%, 2020 dilihat dari prevalensi Gizi BB/TB pada balita di Kota Gorontalo sebesar 36 balita, dimana terbagi atas 13 balita terdapat dipuskesmas Kota Barat, 5 balita terdapat dipuskesmas Duingi, 6 balita terdapat dipuskesmas Kota Selatan, 1 balita terdapat di puskesmas Dumbo Raya, dan 7 balita terdapat di puskesmas sipatana.
5. Data terbanyak Balita berada di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat yaitu berjumlah 482 Balita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan obesitas pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan obesitas pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

1.4.2 Tujuan khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan obesitas pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.
2. Mengetahui obesitas pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan obesitas pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini kiranya mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dapat dijadikan acuan dasar dalam proses pembelajaran di jurusan Keperawatan.

2. Penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait terutama masalah kesehatan terkait obesitas

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Keperawatan yang ingin mempelajari masalah kesehatan terkait obesitas.

2. Bagi Puskesmas di Kota Gorontalo

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, masukan atau ide-ide bagi institusi pelayanan kesehatan, institusi pendidikan, maupun pihak lain.

3. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat, untuk mengenali kejadian obesitas pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat berguna sebagai bahan tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya